

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun, tentunya orang tua peserta didik akan merespon positif artinya setuju sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (regulated behavior). Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan sejauh mana sikap peserta didik dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak.

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku peserta didik dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari peserta didik yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru

menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Hal ini tentunya bukan hanya dialami oleh guru PKn saja, melainkan oleh guru-guru yang lain, dalam menangani peserta didik yang sulit diatur merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk merubah pola perilaku peserta didik tersebut menjadi lebih baik khususnya bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan. Lalu apakah cukup hanya dengan menasehati atau memberikan ceramah mengenai moral dapat merubah perilaku moral peserta didik, tentunya jawaban ini masih belum bisa dipastikan secara utuh, karena banyak faktor yang mempengaruhi pola karakter dan perilaku moral anak dari tiga lingkungan. Utama yakni: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

Anak memiliki naluri dan keyakinan masih lemah serta kepekaan moral yang kurang, hal ini membuat anak mengalami hambatan dalam bertindak sebagai kesadaran moral. Kesadaran moral atau kesadaran etis pada perkembangannya memerlukan pendidikan berupa teladan, penyuluhan dan bimbingan, akan berfungsi sebagai tindakan konkret untuk memberi putusan terhadap tindakan tertentu tentang baik-buruknya. Bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi peserta didiknya. Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing peserta didiknya agar lebih baik ke depan. Yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi peserta didik. Guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat peserta didik membutuhkannya.

Menurut Uyoh Sadulloh (2015, hlm. 133) Guru yang baik itu adalah adanya kewibawaan yang terpancar dari dirinya terhadap peserta didik. Guru harus memiliki kewibawaan (kekuatan batin mendidik) menghindari penggunaan kekuasaan lahir, yaitu kekuasaan yang semata-mata didasarkan karena unsur wewenang jabatan. Kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas pengaruh tersebut.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peran dari guru sebagai pendidik yang memberikan contoh teladan yang baik, pengetahuan, pemahaman dan menjadi orang tua peserta didik selama peserta didik berada di sekolah serta memberikan pengawasan secara baik dan terorganisir agar dapat memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan perilaku moral peserta didik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan yang baik bukan hanya membentuk peserta didik memiliki kecerdasan otak saja, melainkan harus membentuk peserta didik memiliki kecerdasan moral yang baik pula, yang dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik, penyuluhan serta bimbingan.

Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam melakukan tugas yang sangat mulia ini. Oleh karena itu karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Agar peserta didik dapat mengontrol diri dari adanya pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik.

Dewasa ini banyak sekali penurunan kualitas moral peserta didik yang termasuk dalam kategori ringan antara lain sikap kurang menghargai peserta didik kepada guru. Sering mendengar keluhan dari guru yang menyatakan bahwa peserta didik sekarang sulit diatur, tidak patuh dan suka membantah, suka mengkritik dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, bahkan ada peserta didik yang berani membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Hal inilah yang harus diperbaiki dan dibenahi oleh seroang guru, baik guru PKn atau guru-guru yang lain dalam memberikan contoh teladan yang baik, penyuluhan tentang dampak dari kenakalan remaja, dan memberikan bimbingan yang tepat guna yang dapat dijadikan filter atau penyaring oleh peserta didik untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh-pengaruh negatif.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN**

DALAM MENGEMBANGKAN MORAL *FEELING* PESERTA DIDIK SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG”

B. Identifikasi Masalah

Mata pelajaran (PKn) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan moral *feeling* peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Namun pada kenyataan sangat disayangkan mata pelajaran (PKn) Pendidikan Kewarganegaraan yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik kurang diminati oleh peserta didik itu sendiri, hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan Magang I, Magang II, dan Magang III di SMK ICB Cinta Wisata Bandung yang dimana kurangnya cara guru dalam mengembangkan *moral feeling* peserta didik. Motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran peserta didik terhadap *moral feeling*. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya peserta didik dalam bersikap jujur. Selain itu rendahnya peserta didik dalam disiplin. Dengan rendahnya *moral feeling* yang dimiliki oleh peserta didik tentu akan menghambat tercapainya tujuan *moral feeling* peserta didik yang diharapkan serta akan berdampak pula pada hasil peserta didik yang kurang memuaskan.

Selain itu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan *moral feeling* peserta didik adalah guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PKn dalam keadaan mengembangkan diri moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung?
2. Bagaimana cara guru PKn mendidik peserta didik dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik?
4. Bagaimana upaya mengatasi masalah peserta didik dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Sejauh mana peran guru PKn dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung
2. Cara guru PKn mendidik peserta didik dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung
3. Upaya mengatasi masalah dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik SMK ICB Cinta Wisata Bandung
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini manfaat yang ingin dicapai baik oleh peneliti khususnya serta umumnya kepada masyarakat luas adalah:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral *feeling* peserta didik di SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG secara teoritis memperkaya konsep-konsep pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Kewarganegaraan yang membina warganegara untuk

meningkatkan kualitas yang jujur, disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Manfaat praktis:

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna mengenai, Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Moral *feeling* Peserta Didik SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada Sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meembangkan Moral *feeling* Peserta Didik.

c. Bagi Orang Tua

Manfaat Penelitian ini bagi orang tua agar memberikan pengawasan terhadap pola perilaku moral anak agar tidak menyimpang dan diberikan nasihat.

F. Definisi Operasional

Penegasan istilah ini digunakan guna mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberikan batasan:

1. Peran

Menurut KBBI peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, adapun arti selanjutnya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. (Abdul Majid, 2016:129)

3. Moral

Menurut W. J. S. Poerdarminta (2009:50) moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. (Sudarwan Danim, 2014:1)

G. Sistematika Skripsi

Pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Definisi Oprasional

G. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Definisi Mengenai Peran dan Guru

1. Pengertian peran dan guru
2. Macam-macam kompetensi guru
3. Ciri-ciri guru
4. Syarat dan karakteristik guru profesional
5. Interaksi pedagogis antaran pendidik dan anak didik

B. Kajian Mengenai Moral

1. Pengertian moral dan moral *feeling*
2. Tujuan dasar konsep pendidikan moral
3. Ciri-ciri nilai moral dibandingkan dengan nilai non-moral

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik
2. Hak dan Kewajiban Peserta didik
3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik
4. Karakteristik Peserta Didik yang Sukses

D. Penelitian Terdahulu**E. Kerangka Berpikir****F. Asumsi dan Hipotesis****BAB III Metode Penelitian****A. Metode Penelitian****B. Desain Penelitian****C. Subjek dan Objek Penelitian****D. Populasi dan Sampel****E. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian****F. Teknik Analisis Data****G. Prosedur Penelitian****BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan****A. Hasil Penelitian****B. Pembahasan****BAB V Simpulan dan Saran****A. Simpulan****B. Saran**